INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian
Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA RAMAH LANSIA SEJAHTERA DI DESA WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO

DEVELOPMENT OF A PROSPEROUS ELDERLY FRIENDLY TOURISM VILLAGE IN WONOSARI VILLAGE, BONDOWOSO REGENCY

Tantut Susanto[1)], Kholid Rosyidi Muhammmad Nur[2)], Soekma Yeni Astuti[3)], Dhimas Rizky Handoko[4)], Raihan Adijun Effendi[5)], Vigo Agustilano Salim[6)], Ardian Safy Firmansyah[7)], Yulidya Ardiva Br Siagian[8)], Muhammad Arief Yudhistira[9)]
[1,2,4,5,6]Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
[3,7,8,9]Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
[1]Email: tantut_s.psik@unej.ac.id

Abstrak Permasalahan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan lansia pada Taman Lansia Barokah di Desa Wonosari memerlukan penanganan yang menyeluruh dan berkesinambungan melalui optimalisasi potensi desa guna mencapai pembangunan kesehatan dan kesejahteraan lansia yang berkelanjutan. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menawarkan pengembangan Desa Wonosari sebagai "Kampung Wisata Ramah Lansia Sejahtera" (KAWIRALASE) dalam peningkatan kualitas hidup lansia di Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. PKM sebagai bentuk pemberdayaan dan kemitraan dapat menjadi bentuk intervensi dalam melaksanakan program bersumber daya masyarakat yang dilaksanakan melalui 5 tahapan, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program selama 8 bulan. Kegiatan PKM dilakukan melalui Posyandu lansia sehat anti hipertensi (SEHATI), Sekolah lansia komprehensif (Sekolangkong), Wirausaha lansia (Wirahala), Sanggar lansia sehat (Sanlase), dan Pariwisata local lansia (Paralosi). Hasil yang didapatkan dari kegiatan posyandu lansia didapatkan peningkatan pengetahuan kader dalam mengelola Kesehatan lansia dan terkontrolnya tekanan darah lansia secara bertahap. Sekolah lansia yang dilaksanakan juga mampu meningkatkan literasi lansia terkait masalah Kesehatan, baca tulis latin dan Al-Qu'an. Pelatihan wirausaha lansia melalui berkebun, merajut, membuat kue, dan membuat kerajinan mampu meningkatkan perekonomian kelompok lansia. Sanggar lansia mampu meningkatkan keterampilan seni lansia dalam menari sehingga keseimbangan lansia menjadi baik dan risiko jatuh dapat dicegah. Lebih lanjut, pengembangan pariwisata local lansia mampu meningkatkan kualitas hidup lansia secara fisik, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual. Program KAWIRALASE mampu meningkatkan potensi local, Kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup lansia di Desa Wonosari. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi pusat kesejahteraan berbasis pada komunitas untuk mencapai kualitas hidup lansia dalam kerangka kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kemitraan Masyarakat, Lanjut usia, Kualitas hidup, Kampung wisata, Ramah lanjut usia.

INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian
Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

Abstract *The problem of health services and welfare of the elderly at the Barokah Elderly Park in Wonosari Village requires comprehensive and continuous handling through optimizing village potential to achieve sustainable development of health and welfare of the elderly. The Community Partnership Program (PKM) activity offers the development of Wonosari Village as a "Prosperous Elderly Friendly Tourism Village" (KAWIRALASE) in improving the quality of life of the elderly in Grujugan District, Bondowoso Regency. PKM as a form of empowerment and partnership can be a form of intervention in implementing community-based programs that are implemented through 5 stages, namely: socialization, training, application of technology, mentoring and evaluation, and program sustainability for 8 months. PKM activities are carried out through the Healthy Elderly Anti-Hypertension Posyandu (SEHATI), Comprehensive Elderly School (Sekolangkong), Elderly Entrepreneurship (Wirahala), Healthy Elderly Studio (Sanlase), and Local Elderly Tourism (Paralosi). The results obtained from the elderly posyandu activities showed an increase in cadre knowledge in managing elderly health and controlled elderly blood pressure gradually. The elderly school that was implemented was also able to increase elderly literacy related to health issues, reading and writing Latin and the Al-Qur'an. Elderly entrepreneurship training through gardening, knitting, baking, and making crafts was able to improve the economy of the elderly group. The elderly studio was able to improve the elderly's artistic skills in dancing so that the elderly's balance became good and the risk of falling could be prevented. Furthermore, the development of local elderly tourism was able to improve the quality of life of the elderly physically, psychologically, socially, culturally, and spiritually. The KAWIRALASE program was able to increase local potential, health, welfare, and quality of life of the elderly in Wonosari Village. Therefore, this activity can be developed into a community-based welfare center to achieve the quality of life of the elderly within the framework of public health and welfare.*

Keywords: *Community partnership, Elderly, Quality of life, Tourism village, Geriatric friendly.*

PENDAHULUAN

Perubahan demografis global menyebabkan peningkatan jumlah populasi lanjut usia (lansia) yang signifikan juga terjadi di Indonesia (Yunanto et al., 2019). Seiring dengan peningkatan usia harapan hidup dan penurunan tingkat kelahiran, Indonesia menghadapi tantangan baru dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan orang lansia (Susanto et al., 2019). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan lansia seiring dengan perubahan proses penuaan perlu dipersiapkan dan diimbangi adanya sarana prasarana dan tempat tinggal lansia yang layak (Susanto & Widayati, 2020) untuk menopang kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan target pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) ketiga

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

(Bapenas, n.d.). Dalam konteks ini, maka pengembangan Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso sebagai destinasi pariwisata kesehatan untuk lansia menjadi penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan analisis situasi menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso dijuluki sebagai *Highland Paradise* atau surga dataran tinggi dengan salah satunya pegunungan Argopuro. Desa Wonosari yang berarti hutan (wono) bunga (sari) merupakan salah satu desa di lereng pegunungan Argopuro. Desa Wonosari berada di bawah Puncak Patirana yang kini dikenal obyek wisata Patirana (P28) menjadikan Desa Wonosari kaya akan potensi baik dari bidang pertanian, perairan, perkebunan, peternakan, kehutanan maupun kelembagaan petani, dan pariwisata. Luas Desa Wonosari adalah 504 Ha yang terdiri dari sawah (40%), ladang (40%), pekarangan (15%), dan lain-lain (5%) dengan batas wilayah sebelah utara (Desa Curahdami), selatan (Desa Kabuaran), timur (Desa Dawuhan), dan barat (Hutan) yang terdiri dari 5 RW dan 20 RT (Gambar 1). Hal ini bisa menjadikan potensi dalam peningkatan kesejahteraan penduduk lansia Desa Wonosari.

Potensi sumber daya manusia dengan jumlah penduduk Desa Wonosari saat ini adalah 5.211 jiwa (2.653 laki-laki dan 2.558 perempuan) yang terbagi ke dalam 1.793 kepala keluarga dengan jumlah penduduk lansia (lebih dari 55 tahun) adalah 450 jiwa (200 laki-laki dan 250 perempuan) dan mayoritas pendidikan tidak tamat SD (2050 orang). Potensi ekonomi dimana mayoritas penduduk Desa Wonosari bekerja sebagai buruh tani (1.896 orang) yang terbagi ke dalam 16 kelompok tani dan satu Gapoktan dengan income per kapita masih relatif rendah. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan pada lansia terutama pada proses penuaan dan dampak kesehatannya, karena masyarakat menanggapi masalah kesehatan mereka anggap hal yang biasa. Potensi sarana kesehatan yang ada di Desa Wonosari yaitu terdapat satu Puskesmas Pembantu (Pustu) dengan dua tenaga kesehatan (perawat dan bidan), dua Pos KB Desa, satu tanaman obat keluarga (TOGA), enam Posyandu balita, enam Posyandu lansia, dan kepesertaan Kartu Indonesia Sehat (KIS) sebanyak 4250 jiwa. Kelompok swadaya masyarakat dan

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

saran pelayanan kesehatan ini dapat dioptimalkan sebagai potensi dalam peningkatan kesehatan lansia Desa Wonosari.

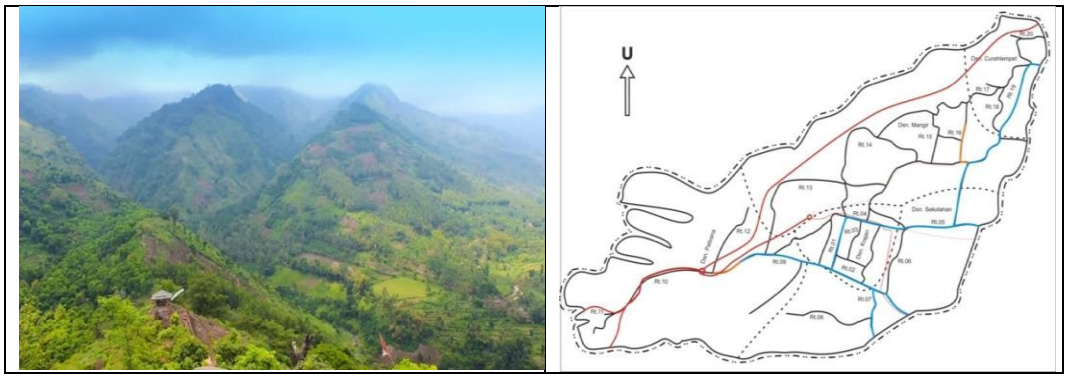

Gambar 1. Kewilayahan Desa Wonosari dan Potensi Alam Wisatanya

Desa Wonosari menawarkan potensi pariwisata yang besar sebagai destinasi pariwisata kesehatan karena lingkungannya yang alami dan tenang. Dengan lanskap yang memikat, desa Wonosari dapat menjadi tempat yang ideal bagi orang lanjut usia untuk menikmati suasana yang santai dan menyegarkan. Potensi alam Desa Wonosari menciptakan landasan yang kuat untuk mengembangkan pelayanan kesehatan holistik dan rekreasi yang cocok bagi orang lanjut usia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup (Mardiana et al., 2021). Pada tahun 2022 Bupati Bondowoso meresmikan taman lansia di Desa Wonosari sebagai tempat aktivitas sekitar 900 an lansia mulai dari mengaji, berwirausaha, pemeriksaan kesehatan, berkebun, dan aktivitas lainnya. Saat ini Desa Wonosari telah memiliki Taman Lansia Barokah dengan bekerja sama dengan Rumah Zakat dengan beberapa kegiatan yang dikerjakan oleh para lansia di komunitas, melalui kegiatan setiap hari belajar mengaji, diperiksa kesehatannya, berkebun, senam, dan berkesenian (Gambar 2). Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi mitra adalah kontinuitas program yang tidak bisa berjalan setiap bulannya karena kemampuan kader kesehatan dalam melakukan pemeriksaan lansia kurang terampil, masalah kesehatan lansia yang tidak tertangani dengan tuntas, banyak lansia tidak teratur mengikuti kegiatan karena merasa bosan dan monoton kegiatannya, dan kurangnya hiburan yang membuat nyaman dan senang dalam berkegiatan dari lansia, serta kurangnya wirausaha yang menjanjikan dari bidang pertanian dan wisata P28.

Gambar 2. Sekolah Taman Lansia Desa Wonosari dan Kegiatannya

Beberapa hambatan pelayanan kesehatan yang didapatkan dari wawancara dengan Pustu Desa Wonosari adalah urang aktifnya petugas dan kader kesehatan dalam melakukan kunjungan rumah dan penyuluhan gizi, koordinasi lintas sektor kurang, masih rendahnya kesadaran masyarakat atau lansia tentang penting hidup sehat dan memeriksakan kesehatan berkala ke Posyandu Lansia tiap bulannya, sebagian besar lansia bekerja sebagai buruh tani, sehingga income perkapita masih relatif rendah dan pemenuhan gizi kurang dan menderita penyakit tidak menular terutama hipertensi. Hal ini akan berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup lansia kedepannya (Saputri et al., 2020).

Kegiatan pelaksanaan kegiatan PKM ini bertujuan untuk menyediakan tempat yang asyik untuk warga lansia. Kawiralase dibentuk untuk memberikan ruang kepada para lansia untuk menjalankan kehidupan yang lebih aktif dan produktif, karena selama ini lansia identik berdiam di rumah saja, tanpa memiliki kegiatan, sehingga mengakibatkan banyak kebutuhan lansia tidak terpenuhi dan penurunan fungsi sosial lansia serta berdampak pada kesejahteraan lansia. Aktivitas di Kawiralase dapat diwujudkan dalam kegiatan mulai dari bersekolah, mengaji, berwirausaha, pemeriksaan kesehatan, dan berkebun yang diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian SGDs ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera dari warga lansia di Desa Wonosari. SDGs dalam PKM ini ditujukan dalam upaya membangun paradigma sehat lansia melalui penyediaan akses layanan kesehatan di masyarakat dengan mengutamakan layanan promotif dan preventif untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan lansia guna peningkatan kualitas hidup lansia.

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

METODE

Permasalahan mitra dalam pelayanan kesehatan dan kesejahteraan lansia pada Taman Lansia Barokah di Desa Wonosari ini memerlukan penanganan yang menyeluruh dan berkesinambungan melalui optimalisasi potensi desa guna mencapai pembangunan kesehatan dan kesejahteraan lansia yang berkelanjutan. Adapun solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah pengembangan Desa Wonosari sebagai "*Friendly of Wellness Older Tourism Village"* atau "Kampung Wisata Ramah Lansia Sejahtera" (KAWIRALASE) dalam peningkatan kualitas hidup petani lansia di Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan holistik, ada permintaan yang meningkat untuk layanan kesehatan yang menjangkau aspek fisik, mental, dan sosial (Susanto, Rahmawati, et al., 2020; Susanto, Kumboyono, et al., 2022). Solusi pengembangan Desa Wonosari sebagai destinasi *"Friendly of Wellness Older Tourism Village"* memungkinkan akses yang lebih baik terhadap berbagai jenis layanan kesehatan dan kesejahteraan lansia melalui adanya desa wisata yang ramah lansia. Program desa ramah lansia ini termasuk program kebugaran, terapi, dan kegiatan sosial yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia. Selain memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pengembangan Desa Wonosari juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal. Dengan menarik pengunjung lansia dari berbagai daerah, baik lokal maupun internasional, desa ini dapat menjadi pusat ekonomi yang berkembang dengan memberikan peluang bisnis bagi masyarakat lokal, seperti pengelolaan akomodasi, restoran, dan layanan pariwisata lainnya.

Potensi alam Desa Wonosari adalah Taman Wisata Alam P28 menawarkan pengunjung pemandangan alam yang memukau dengan hamparan kebun teh yang hijau serta udara yang segar dan sejuk, panorama alam yang memikat, termasuk air terjun yang indah dan hutan yang rimbun bisa menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Tempat ini bisa menjadi sarana rekreasi bagi lansia. Pentingnya integrasi antara kesehatan dan rekreasi dalam usaha meningkatkan kualitas hidup orang lanjut usia tidak boleh diabaikan. Desa Wonosari dapat

menjadi tempat dimana lansia tidak hanya mendapatkan perawatan medis yang dibutuhkan, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan rekreasi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kesehatan mereka, seperti yoga, meditasi, dan seni bela diri. Pengembangan Desa Wonosari sebagai destinasi *"Friendly of Wellness Older Tourism Village"* juga merupakan langkah yang konsisten dengan visi pembangunan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan yang ramah lingkungan, pengembangan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan serta masyarakat, sambil memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup orang lansia.

Dari analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang dapat pengusul tawarkan melalui PKM adalah "Kampung Wisata Ramah Lansia Sejahtera" (KAWIRALASE) sebagai suatu solusi untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup lansia di Desa Wonosari. Kegiatan PKM sebagai bentuk pemberdayaan dan kemitraan dapat menjadi bentuk intervensi dalam melaksanakan program bersumber daya masyarakat (Susanto et al., 2023). Tahapan solusi Kawiralase ini dilaksanakan melalui 5 tahapan, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program seperti pada Gambar Penerapan Ipteks berikut ini.

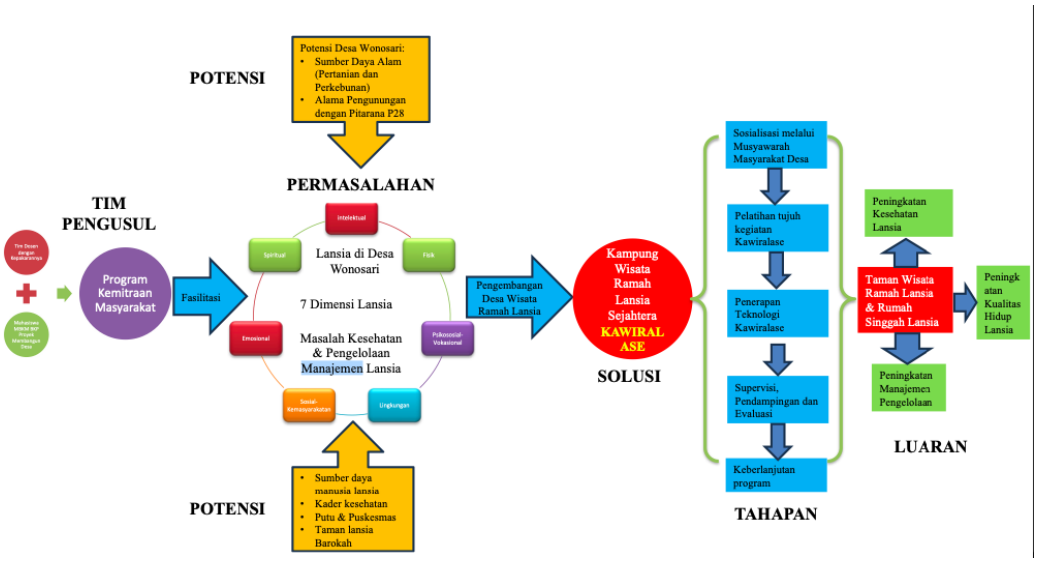

Gambar 3. Penerapan IPTEKs dalam Kegiatan PKM

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

Program PKM ini dilakukan oleh tim pengusul dengan kepakarannya berdasarkan penerapan hasil penelitian sebelumnya dengan mengajak mahasiswa untuk berkegiatan di luar kampus MBKM untuk dapat memfasilitasi permasalahan mitra di Desa Wonosari yaitu 7 dimensi permasalahan lansia yang dibina oleh kader kesehatan Posyandu Lansia Taman Lansia Barokah. Dua prioritas masalah mitra adalah masalah kesehatan lansia dan pengelolaan manajemen program lansia. Oleh karena itu, pengusul dengan bekerjasama mitra dalam mengoptimalkan sumber daya alam dan manusia serta yang dimiliki oleh Desa Wonosari untuk mengembangkan Desa Wonosari sebagai Desa Ramah Lansia melalui program "Kampung Wisata Ramah Lansia Sejahtera" atau KAWIRALASE. Kegiatan Kawiralase ini merupakan solusi untuk mengatasi masalah mitra melalui lima tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program yang dilakukan selama 8 bulan. Luaran yang akan dicapai adalah terbentuknya Taman Wisata Ramah Lansia dan Rumah Singgah Lansia untuk dapat mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan serta kualitas hidup lansia sebagaimana dalam target ketiga pencapaian dari SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan solusi Kawiralase ini dilaksanakan melalui 5 tahapan, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1. Sosialisasi program

Pada bulan pertama, tahap pelaksanaan PKM ini dilakukan pertemuan antara tim pengusul PKM dengan mitra Desa Wonosari Taman Lansia Barokah melalui Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). MMD ini dihadiri oleh aparat desa, tokoh masyarakat dan agama, kader kesehatan posyandu lansia Taman Lansia Barokah, dan perwakilan lansia. Pada forum MMD ini dilakukan penjabaran kegiatan Kawiralase, baik dari perencanaan, pelaksanaan, pelatihan dan pendampingan, evaluasi, serta keberlanjutan program untuk mewujudkan kampung wisata ramah lansia. Forum sosialisasi ini juga dilakukan disepakati terkait optimalisasi wisata

Patirana P28 sebagai potensi wisata dan Taman Lansia Barokah sebagai Kampung Lansia dengan berbagai kegiatan dari aspek fisik, psikologis, sosial, ekonomi, budaya, dan kesehatan, sehingga potensi ini dibuat suatu rancangan dalam pengembangan desa wisata ramah lansia untuk peningkatan kualitas hidup lansia selama 8 bulan kedepan kegiatan PKM.

Gambar 4. Sosialisasi program PKM Pada Mitra

2. Pelatihan

Untuk minggu ketiga bulan pertama hingga minggu kedua bulan kedua kegiatan PKM dilakukan beberapa pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat Desa Wonosari, yaitu kader kesehatan dan lansia dari Taman Lansia Barokah. Kegiatan dan materi pelatihan ini merupakan penerapan dari hasil penelitian tim pengusul yang telah dipublikasikan di jurnal. Adapun jenis pelatihan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini terdeskripsikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis Pelatihan Dalam Program Kawiralase PKM

No	Jenis Pelatihan	Kelompok Sasaran	Materi Pelatihan
1.	Posyandu Lansia SEHATI (Sehat Anti Hipertensi) (Aristi et al., 2020; Rahmatilah et al., 2020; Susanto, Kumboyono, et al., 2022; Susanto, Rahmawati, et al., 2020; Susanto, Rif'ah, et al., 2022)	Kader kesehatan Taman Lansia Barokah	1) Pengetahuan kader kesehatan tentang hipertensi pada lansia dan perawatannya 2) Sikap ramah dan melayani (friendly and hospitality) kader kesehatan pada lansia melalui sistem lima meja posyandu lansia 3) Keterampilan kader kesehatan dalam screening dan deteksi hipertensi lansia, diet hipertensi, dan perawatannya pada lansia
2.	Sekolah Lansia Komprehensif (Sekolankong) (Hasan et al., 2023; Kirnawati et al.,	Para lansia Taman Lansia Barokah	1) Belajar kejar Paket A untuk membaca, menulis dan berhitung 2) Belajar mengaji Al-Qur'an untuk spiritualitas lansia

No	Jenis Pelatihan	Kelompok Sasaran	Materi Pelatihan
	2021; Laras Ati et al., 2024; Maulita et al., 2023; Pratiwi et al., 2023; Susanto, Rahmawati, et al., 2020)		3) Modul lansia sehat tentang tata cara kehidupan lansia dan mengatasi problematika kesehatan hipertensi dan dampaknya dalam kehidupan 4) Pelatihan senam anti hipertensi untuk lansia sehat
3.	Wirausaha Lansia (Wirahala) (Susanto, Rif'ah, et al., 2022)	Para lansia Taman Lansia Barokah	1) Belajar kerajinan tangan dan makanan untuk wirausaha souvenir P28 Patirana 2) Berkebun dengan tanaman obat keluarga untuk mengurangi gejala sakit lansia dan makanan local untuk wirausaha
4.	Sanggar Lansia Sehat (Sanlase) (Nur et al., 2022; Susanto, Nur, et al., 2020)	Kader Kesehatan dan Lansia Taman Lansia Barokah	1) Kader dan lansia belajar Tari Moelong Kopi sebagai bentuk aktivitas fisik dan untuk pentas wisata 2) Kader dan lansia belajar seni pertunjukan peran Ludruk dalam pentas local sebagai ekspresi sehat jiwa lansia
5.	Pariwisata local lansia (Paralosi) (Suharijadi et al., 2023)	Kader Kesehatan dan Lansia Taman Lansia Barokah	1) Pelatihan penyusunan taman wisata lansia sehat 2) Pelatihan penyusunan rumah singgah lansia sehat 3) Pelatihan penyusunan festival tahunan lansia sehat dalam rangka hari Lansia dengan mengangkat potensi wisata P28 dan kehidupan local lansia di Wonosari

Kelima modul untuk pelatihan telah tervalidasi karena merupakan hasil dari kegiatan penelitian dan tugas akhir mahasiswa tingkat sarjana dan telah diterapkan pada praktek Pendidikan profesi mahasiswa stase Keperawatan Komunitas dan Keluarga serta Keperawatan Gerontik. Modul tersebut diaplikasikan pada pelatihan untuk minggu ketiga bulan pertama hingga minggu kedua bulan kedua kegiatan PKM sebagai bentuk dari beberapa pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat Desa Wonosari, yaitu kader kesehatan dan lansia dari Taman Lansia Barokah. Berikut modul yang digunakan dalam kegiatan PKM ini.

INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian
Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

Gambar 5. Modul pelatihan Selama Kegiatan PKM

3. Penerapan teknologi

Bulan ketiga dan keempat kegiatan PKM dilaksanakan "Kampung Wisata Ramah Lansia Sejahtera". Kader kesehatan dan para lansia melaksanakan kegiatan-kegiatan dari aktivitas program Kawiralase sesuai dengan hasil kegiatan pelatihan. Selama 2 bulan kader kesehatan dan lansia Taman Lansia Barokah melaksanakan kegiatan Kawiralase bersama tim pengusul, Puskesmas setempat dan aparat desa. Dalam pelaksanaan ini dilakukan alih teknologi kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan lansia melalui kegiatan SEHATI dan Sekolangkong. Kedua aktivitas ini merupakan penerapan teknologi hasil riset tim pengusul pertama dan kedua yang memiliki latar belakang sebagai perawat komunitas dan perawat lansia. Lebih lanjut, lansia dan kader bersama tim pengusul juga dilakukan penerapan teknologi Sanlase dan Parolosi sebagai penerapan hasil riset tim pengusul ketiga dengan latar belakang seni pertunjukan.

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

Gambar 6. Kegiatan Pelatihan PKM

Dua kegiatan pertama alih terapan teknologi kesehatan ini ditujukan dalam upaya membangun Paradigma sehat pada lansia dengan pendekatan yang mengedepankan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dan menempatkan kesehatan sebagai input dari sebuah proses pembangunan. Dimana lansia dilakukan pemeriksaan dan deteksi Kesehatan melalui Posyandu Lansia, pembinaan perubahan gaya hidup sehat akibat proses penuaan yang dapat mencegah atau menurunkan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan permasalahan kesehatan lansia lainnya.

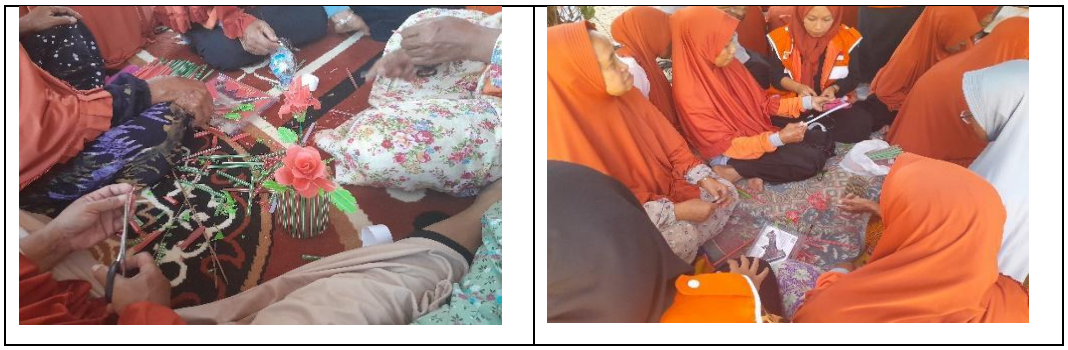

Gambar 7. Pelatihan Keterampilan Pada Lansia

Alih terapan teknologi ketiga dan keempat dalam kegiatan PKM melalui pembinaan lansia di Taman Lansia Barokah ini juga dilakukan sebagai upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan dan diarahkan untuk peningkatan akses dan mutu pelayanan, karena dengan adanya Desa Ramah Lansia Sejahtera tersebut diharapkan para lansia mudah dalam mengakses layanan kesehatan yang berkualitas di desa. Dalam hal pelayanan kesehatan di desa ini dilakukan pelayanan kesehatan primer untuk upaya pelayanan promotif dan preventif, melalui

pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tatanan tata kelola klinis, tata kelola manajemen dan tata kelola program.

4. Pendampingan dan evaluasi

Setelah implementasi penerapan teknologi kesehatan dan seni dalam mewujudkan desa wisata ramah lansia sejahtera, maka dilakukan supervisi dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilakukan di bulan kelima dan keenam serta ketujuh kegiatan PKM. Supervisi dan pendampingan secara mandiri dari kegiatan posyandu lansia dan Taman Lansia Barokah ini dimaksudkan untuk melihat kesiapan dan kemandirian mitra dalam melakukan program yang telah diajarkan pada bulan sebelumnya. Pada PKM ini juga dilakukan proses pendampingan pelaksanaan kegiatan secara mandiri oleh kader kesehatan dan lansia. Pendampingan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pelaksanaan Kawiralase antara mitra dan Universitas Jember setiap bulannya selama 3 kali kegiatan mandiri. Hasil kegiatan pendampingan terevaluasi kepercayaan diri dari kader kesehatan sebagai penggerak layanan kampung wisata ramah lansia sejahtera dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan posyandu lansia dan *ecohealth tourism* sehingga terjadi keberlanjutan program. Kegiatan pada bulan ketujuh, dilakukan evaluasi kegiatan melalui MMD yang kedua. Kegiatan ini diikuti oleh kader kesehatan dan lansia untuk menilai program telah diimplementasikan oleh mitra selama tiga bulan terakhir secara mandiri.

Gambar 8. Pendampingan Pelaksanaan Kegiatan PKM

5. Keberlanjutan program

Di akhir program PKM dilakukan evaluasi dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan melalui supervisi dan re-evaluasi kegiatan. Supervisi dilakukan tim pengusul pada 3 kali kegiatan mandiri kader

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

kesehatan dan lansia di Taman Lansia Barokah dan implementasi pelaksanaan posyandu lansia dan eco-health tourism. Pada kegiatan supervisi ini tim pengusul juga melibatkan puskesmas dan Dinas Sosial dengan harapkan terjadi proses penyapihan dalam keberlanjutan program mandiri di masyarakat. Kegiatan re-evaluasi program dilakukan melalui dokumentasi kegiatan melalui kelengkapan sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan. Pencatatan dan pelaporan digunakan dalam menilai apakah terjadi alih pengetahuan dan metode dari tim pengusul kepada mitra dalam mengatasi masalah yang telah disepakati di masyarakat.

Gambar 9. Pelaksanaan Keberlanjutan Program PKM

Pada kegiatan PKM ini, pihak Posyandu Lansia Taman Lansia Barokah selaku mitra berpartisipasi dalam pelaksanaan program melalui penyediaan sumber daya manusia, yaitu lania dan lima orang kader kesehatan dalam pelaksanaan program Kawiralase dengan aktivitas kegiatan. Disamping itu, pihak mitra juga terlibat dalam memberikan dukungan penyediaan tempat dan pelaksanaan waktu kegiatan program PKM. Mitra terlibat dalam mengembangkan Desa Wonosari sebagai Desa Wisata Ramah Lansia dengan obyek wisata alam dari P28 untuk menjadi eco-health tourism dengan melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Pariwisata, Dinas social, dan Puskesmas setempat serta membangun jejaring dengan LSM yang pemerhati permasalahan lansia dengan membuat MoU dan mengimplementasikan kegiatan dalam MoA untuk peningkatan kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup lansia di Desa Wonosari kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program KAWIRILASE selama 8 bulan dalam program PKM ini mampu meningkatkan potensi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024
ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)

mitra Taman Lansia Barokah dengan dua permasalahan utama prioritas yang dihadapi mitra. Permasalahan tersebut sudah diatasi secara spesifik berdasarkan analisis situasi dan kondisi dan mengoptimalkan potensi Desa Wonosari serta mendapatkan persetujuan mitra sasaran yaitu Taman Lansia Barokah. Kegiatan PKM ini mampu meningkatan level keberdayaan mitra melalui aspek sosial kemasyarakatan, yaitu peningkatan kesehatan lansia yang sehat dan sejahtera melalui peningkatan status kualitas hidup 80% baik berdasarkan WHO-QoL dan penurunan kejadian penyakit kronis pada lansia, seperti hipertensi, diabetes, gizi buruk, dan permasalahan sendi pada lansia.

Disamping itu, PKM Kawirilase ini mampu meningkatkan kemampuan manajemen mitra. Peningkatan level keberdayaan mitra melalui aspek sosial kemasyarakatan, yaitu peningkatan kemampuan manajemen mitra melalui tata kelola pelaksanaan manajemen Posyandu Lansia di Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Induk secara berkelanjutan dalam perawatan lansia melalui terbentuknya Prosedur Operasional Baku (POB) manajemen pelayanan perawatan lansia di masyarakat. Program KAWIRALASE mampu meningkatkan potensi local, Kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup lansia di Desa Wonosari. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi pusat kesejahteraan berbasis pada komunitas untuk mencapai kualitas hidup lansia dalam kerangka kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian ini memberikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas Hibah PKM DRTPM 2024 dengan Nomor Kontrak 074/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember atas dukungan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan Nomor Kontrak 5104/UN25.3.2/PM/2024. Tim juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim Pengabdi dari Dosen dan Mahasiswa dari Laboratorium Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas atas partisipasi aktif dalam melaksanakan pengabdian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Taman Lansia Barokah Desa Grujugan, baik para kader dan lansia serta Puskesmas Grujugan Kabupaten Bondowoso yang telah berkontribusi besar dalam terlaksananya program PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aristi, D. L. A., Rasni, H., Susumaningrum, L. A., Susanto, T., & Siswoyo, S. (2020). Hubungan Konsumsi Makanan Tinggi Natrium dengan Kejadian Hipertensi pada Buruh Tani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *23*(1), 53–60.

Bapenas. (n.d.). *Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan SDGs*.

Hasan, H., Damayanti, T. A., Arizana, W. D. S., Susanto, T., Kurdi, F., & Kholifah S journal=Madago Community Empowerment for Health Journal, volume=3 number=1 pages=28--37 year=2023. (2023). *Pelatihan Peningkatan Gaya Hidup Sehat pada Penderita Hipertensi melalui MABESI (Masyarakat Bebas Hipertensi)*.

Kirnawati, A., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Kholida, D. (2021). Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Jkep*, *6*(1), 26–39.

Laras Ati, N. A., Susanto, T., Rasni, H., Susumaningrum, L. A., Kurdi, F., Hardika, B. P., & Salsabila, K. P. (2024). The Association Between Self-Reflection and Self-Control among Elderly in Nursing Homes. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *7*(2), 111–119.

Mardiana, I., Susanto, T., & Susumaningrum, L. A. (2021). Coping Strategies And Quality Of Life Among Older People With Hypertension: A Cross-Sectional Study. *Cogitare Enfermagem*, *26*, e74702. https://doi.org/10.5380/ce.v26i0.74702

Maulita, F. R., Afkarina, D., Aji, R. R., Susanto, T., & Kurdi, F. (2023). Program Pengendalian Tekanan Darah Melalui Implementasi Senam Hipertensi. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 17–24.

Nur, K. R. M., Susanto, T., Yunanto, R. A., Susumaningrum, L. A., & Rasni, H. (2022). Traditional dance “Molong Kopi” for maintaining of health status among older adults in long-term care of Indonesia. *Working with Older People*, *26*(3), 238–245.

Pratiwi, R. D., Rahmawati, I., Intiyaskanti, R. O., Saadah, N. U., Sholeh, B., & Susanto, T. (2023). Hypertension health education and hypertension exercise training in the elderly at Wisma Cempaka UPT PSTW Jember. *Journal of Health Community Service*, *3*(1), 9–15.

Rahmatilah, V. P., Susanto, T., & Nur, K. R. M. (2020). Hubungan Karakteristik, Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Tekanan Darah pada Lanjut Usia di Posbindu. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *30*(3), 233–240.

Saputri, N. D., Susanto, T., & Susumaningrum, L. A. (2020). Association between cognitive function and quality of life in aged people in an elderly home. *Revista Cubana de Enfermería*, *36*(2), e3244.

Suharijadi, D., Fausiyah, D., & Astuti, S. Y. (2023). The Effectiveness of Tourism Vlog Competition on Visits to Cocoa Ecotourism Destinations. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, *14*(2), 123–135.

Susanto, T., Kumboyono, K., Kusuma, I. F., Purwandhono, A., & Sahar, J. (2022). Community-based intervention of chronic disease management program in rural areas of Indonesia. *Frontiers of Nursing*, *9*(2), 187–195. https://doi.org/10.2478/fon-2022-0021

Susanto, T., Nur, K. R. M., & Astuti, S. Y. (2020). Short movie of adolescent reproductive health based on friendly of local wisdom for junior high school. *Journal of Community Empowerment for Health*, *3*(1), 49–59.

Susanto, T., Rahmawati, I., & Wantiyah. (2020). Community-based occupational health promotion programme: an initiative project for Indonesian agricultural farmers. *Health Education*, *120*(1), 73–85.

Susanto, T., Rasny, H., Susumaningrum, L. A., Yunanto, R. A., & Nur, K. R. M. (2019). Prevalence of hypertension and predictive factors of self-efficacy among elderly people with hypertension in institutional-based rehabilitation in Indonesia. *Kontakt*, *21*(1), 14–21. https://doi.org/10.32725/kont.2018.007

Susanto, T., Rif'ah, E. N., Kusuma, I. F., & Indriastduti, S. (2022). Empowerment and Partnership Programs in Healthy Community Movements Through Integrated Development Posts (IDP) of Non- Communicable Disease (NCD). *Warta Pengabdian*, *16*(2), 103–117.

Susanto, T., Rif'ah, E. N., Kusuma, I. F., & Indriastduti, S. (2023). Program Pemberdayaan dan Kemitraan Melalui Gerakan Masyarakat Sehat Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(2), 245–253.

Susanto, T., & Widayati, N. (2020). Quality of life of elderly tobacco farmers in the perspective of agricultural nursing: a qualitative study. *Working with Older People*, *22*(3), 166–177. https://doi.org/10.1108/WWOP-01-2018-0002

Yunanto, R. A., Susanto, T., Rasni, H., Susmaningrum, L. A., & Nur, K. R. M. (2019). Prevalence Of Hypertension and Related Factors Among Older People in Nursing Home Of Jember, East Java. *NurseLine Journal*, *4*(2), 146–153.